

**Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Gerakan Boikot Produk  
Pro-Israel Sebagai Bentuk Jihad Ekonomi**

**Sabrina Nufikho Hidayah, Malta Anantyasari**  
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan  
sabrinapuan1@gmail.com, maltaana@isimupacitan.ac.id

**ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of finding out how the public, especially Muslims, perceives the pro-Israel product boycott movement which is currently still being carried out massively everywhere. Finding out whether they are participating in this boycott movement, and finding out the perception of the Muslim community regarding the pro-Israel product boycott movement as a form of economic jihad. The many pros and cons of the boycott and not yet discussed in terms of economic jihad are the basis for this study. This study is classified as a descriptive qualitative study with a snowball sampling technique using an open questionnaire to 30 Muslim community informants ranging from generation X, generation Y/Millennials, to Generation Z in Pacitan City, Indonesia. The author uses data analysis techniques, namely interactive analysis techniques. The results of the study show that the majority of Muslims in Pacitan City have a fairly good understanding of the conflict between Palestine and Israel. They also said that the boycott movement of products considered pro-Israel is a good movement to do. Not only that, most of them also follow this movement, and agree that the boycott of pro-Israel products is a form of non-physical struggle in defending the rights of Muslims, especially the Palestinian people in the economic sector which is in line with the concept of economic jihad. However, there is also a small portion of the community who stated that they do not yet understand deeply about this matter.*

**Keywords:** Perception, Boycott, Products, Jihad, Economy.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat khususnya yang beragama islam tentang gerakan boikot produk pro-Israel yang saat ini masih & masih dilakukan dimanapun. Mengetahui apakah mereka ikut serta dalam gerakan boikot ini, dan mengetahui persepsi masyarakat muslim terkait gerakan boikot produk pro Israel sebagai bentuk jihad ekonomi. Banyaknya persepsi pro dan kontra mengenai boikot dan belum begitu dibahas jika dilihat dari segi jihad ekonomi menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling menggunakan kuesioner terbuka terhadap 30 informan masyarakat muslim mulai dari generasi X, generasi Y/Milenial, hingga Generasi Z di Kota Pacitan, Indonesia. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Muslim di kota Pacitan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Mereka juga mengungkapkan bahwa gerakan boikot produk-produk yang dianggap pro-Israel adalah gerakan yang bagus untuk dilakukan. Tidak hanya itu, sebagian besar dari mereka juga mengikuti gerakan ini, serta sepakat bahwa boikot produk pro Israel adalah salah satu bentuk perjuangan non-fisik dalam membela hak-hak umat Islam, khususnya rakyat Palestina dibidang ekonomi yang selaras dengan konsep jihad ekonomi. Namun demikian,

terdapat pula sebagian kecil masyarakat yang menyatakan belum terlalu memahami secara mendalam mengenai hal tersebut.

**Kata kunci:** Persepsi, Boikot, Produk, Jihad, Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan konflik yang sudah lama terjadi dan paling kompleks dalam sejarah. Berawal pada awal abad ke-20, ketegangan antara komunitas Arab dan Yahudi di wilayah yang kini dikenal sebagai Israel dan Palestina, semakin memuncak setelah pembentukan negara Israel pada tahun 1948. Konflik ini dipicu oleh klaim teritorial yang bersaing, masalah hak atas tanah, identitas nasional, dan perbedaan ideologi agama. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mencapai perdamaian, baik melalui perundingan maupun intervensi internasional, situasi tetap tegang dengan terjadinya berbagai peristiwa kekerasan yang melibatkan militer Israel dan kelompok-kelompok Palestina, termasuk Hamas, yang menguasai Gaza. Negara-negara Arab, seperti jalur Gaza, Yerusalem Rimur, dan Tepi Barat dijarah oleh Israel dan dikuasai sehingga Israel menetap di wilayah-wilayah ini yang menyebabkan konflik berkepanjangan. Ratusan ribu rakyat Palestina terpaksa mengungsi di kamp pengungsian dan di berbagai negara. Sedangkan 2 juta lainnya berada dalam penjara terbuka di jalur Gaza dan Tepi Barat. Bahkan akses mereka terhadap pendidikan, sandang, dan pangan dibatasi serta hak hidup pun dirampas oleh rezim zionis Israel (Reyhan Respati, 2023). Zionis menganggap bahwa kawasan itu dijanjikan Tuhan untuk bangsa Israel dan menjadikan Palestina sebagai tanahnya dalam perjanjian lama (secara teologis), begitu sebaliknya rakyat Palestina menyatakan bahwa mereka berada di negeri atau tanah ini dari zaman Umar Bin Khattab (secara historis)(Simanjorang et al., 2023).

Selama 50 tahun terakhir, Israel (lebih dari 700 orang yahudi) membangun pemukiman di Yerusalem Timur dan West Bank. Dewan Keamanan PBB dan pemerintah Inggris menyatakan bahwa pemukiman tersebut dianggap ilegal berdasarkan pada hukum internasional walaupun Israel telah menolak klaim ini (*Sejarah Konflik Palestina-Israel, Pertikaian Berkepanjangan Yang Berlangsung Puluhan Tahun*, 2023). Telah dilakukan berulang kali antara tahun 1990-an hingga 2000-an perundingan perdamaian diadakan, diselingi dengan pecahnya pertikaian. Beberapa perdamaian yang telah dibuat diantaranya Perjanjian Oslo I 1993, KTT Camp David 2000, Road Map Kuartet Perdamaian Timur Tengah 2003, dan Rencana Perdamaian Trump 2020 (Faizi, 2022). Puncaknya pertikaian kembali terjadi pada tanggal 7 Oktober 2023, ketika Hamas melancarkan serangan di sejumlah kota besar di Israel dengan melepaskan tembakan sebanyak 5.000 roket. Khaled Qadomi (juru bicara Hamas) menyatakan alasan Hamas melakukan penyerangan tersebut merupakan bentuk respons atas kekejaman yang dilakukan oleh zionis Israel dan telah dirasakan sendiri bagi rakyat Palestina selama beberapa tahun ke belakang. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa serangan Hamas ke Israel merupakan bentuk respons atas blokade selama 17 tahun yang terjadi di Gaza sebagaimana pernyataan dari Mohammad Deif seorang Komandan Militer Hamas

(Adryamarthanino, 2023). Langkah Hamas tersebut membuat Israel kembali menindas rakyat Palestina dengan membalas bombardir kepada warga sipil. 7 Oktober 2023 tersebut membawa perhatian internasional terhadap isu Palestina. Hari dimana mata dunia mulai melihat kekejaman yang dilakukan zionis Israel selama bertahun-tahun kepada rakyat Palestina dihitung sejak tahun 1948 hingga saat ini tahun 2025 yang telah mencapai 77 tahun lamanya.

Sepanjang tahun 2023-2025, Israel terus melakukan penyerangan kepada warga sipil Palestina. Bahkan Israel telah sah dan terbukti melanggar hukum internasional dan hukum perang yang tertuang dalam Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahan I (Perlindungan Korban-Korban Pertikaian-pertikaian Bersenjata Internasional) dan bukan Internasional (Protokol II) (Auli, 2023) yang dimana dalam konvensi tersebut menuntut perlindungan khusus bagi warga sipil dan infrastruktur vital serta melarang penggunaan senjata kimia. Israel, dalam sejarah telah melanggar berbagai instrumen HHI dengan serangan yang menyerang warga sipil, jurnalis atau wartawan, tenaga medis, pengeboman rumah sakit, penggunaan bom fosfor putih, serta blokade berkelanjutan terhadap Gaza yang mencakup kontrol atas perairan, ruang udara, dan pergerakan orang serta barang (Y. A. A. Wibowo, 2024). Dilansir oleh Aljazeera, Dalam 15 bulan terakhir setidaknya 46.707 orang di Gaza telah tewas, termasuk sekitar 18.000 anak-anak dan 110.265 orang telah terluka di Gaza. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, hampir seperempat dari yang terluka, diperkirakan 22.500 orang mengalami cedera dan dari UNRWA badan PBB menyatakan untuk pengungsi Palestina, setiap hari 10 anak kehilangan satu atau kedua kaki dengan operasi dan amputasi yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa anestesi karena blokade Israel. Pada akhir 2024, setidaknya ada 4.500 yang diamputasi berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Palestina (AJLabs, 2025).

Kritik kontroversialpun ditujukan kepada zionis oleh para kritikus. Penulis mengambil 2 kritik yang menjadi sorotan penting dalam pembahasan ini yaitu diantaranya: 1. Zionisme telah memaksakan kehendak dengan cara-cara yang tidak adil kepada rakyat Palestina, dan menyebut Israel sebagai negara apartheid, 2. Beberapa pengkritik menganggap bahwa AS membantu Israel secara militer dan finansial sehingga memperkuat posisi Zionisme di kawasan tersebut (Marufi & Al Hamid, 2023). Dari 2 kritik tersebut dan berdasarkan fakta yang ada, menjelaskan bahwa Zionis Israel maupun AS telah melakukan kedzaliman luar biasa yang sekarang disebut sebagai Genosida atau *Ethnic Cleansing*. Dari kedzaliman ini, banyak masyarakat di berbagai belahan dunia mengecam tindakan zionis Israel termasuk Indonesia. Upaya untuk mengecam kebijakan Zionis Israel dan mendukung perjuangan rakyat Palestina dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya melalui bantuan politik atau diplomatik dan donasi materil. Beberapa pendekatan yang banyak digunakan untuk menentang Israel dan kebijakan-kebijakannya, khususnya yang dianggap mendukung penjajahan atas Palestina meliputi Aksi Demonstrasi dan Protes Global, Melawan Propaganda Israel di Dunia Digital, dan Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) untuk melemahkan ekonomi mereka.

Berdasarkan informasi-informasi yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa genosida yang terjadi di Palestina telah menjadi salah satu isu kemanusiaan yang paling menyita perhatian dunia internasional, termasuk di Indonesia. Informasi yang beredar luas melalui media sosial, pemberitaan, serta berbagai sumber lainnya telah membentuk opini publik secara masif. Masyarakat Indonesia, dengan mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam, memiliki respons dalam menyikapi tragedi ini. Dengan realitas sosial tersebut, menjadi sangat relevan untuk menelaah bagaimana persepsi seorang muslim dalam menanggapi isu genosida. Dalam konteks ini, persepsi seorang muslim tentunya tidak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam. Menariknya, salah satu bentuk respons yang paling terlihat dalam masyarakat muslim Indonesia adalah munculnya gerakan boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel. Gerakan ini tidak hanya dilihat sebagai bentuk ekspresi solidaritas, tetapi juga dikaitkan dengan konsep jihad ekonomi, yaitu upaya menggunakan kekuatan ekonomi untuk menekan kekuatan yang dianggap sebagai penindas dan sebagai ikhtiar kolektif dalam bidang ekonomi untuk mencapai tujuan yang mulia sesuai ajaran Islam. Persepsi-persepsi yang muncul terhadap isu ini tidak hanya berdampak pada tingkat individu saja, tetapi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pola interaksi sosial, tindakan kolektif, pembentukan opini publik secara lebih luas, dan bahkan mempengaruhi perilaku konsumsi sehari-hari.

Meskipun demikian, dengan berbagai persepsi yang ada di masyarakat tentu ada pihak yang menyatakan pro dan kontra. Mengenai adanya hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat muslim yang sebenarnya terhadap gerakan boikot produk pro Israel, bagaimana keikutsertaan mereka dalam gerakan boikot dan apakah diantara mereka setuju atau tidak bahwa gerakan boikot merupakan bentuk jihad ekonomi. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat khususnya yang beragama islam tentang gerakan boikot produk pro-Israel yang saat ini masih & masif dilakukan dimanapun. Mengetahui apakah mereka ikut serta dalam gerakan boikot ini, dan mengetahui persepsi masyarakat muslim terkait gerakan boikot produk pro Israel sebagai bentuk jihad ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

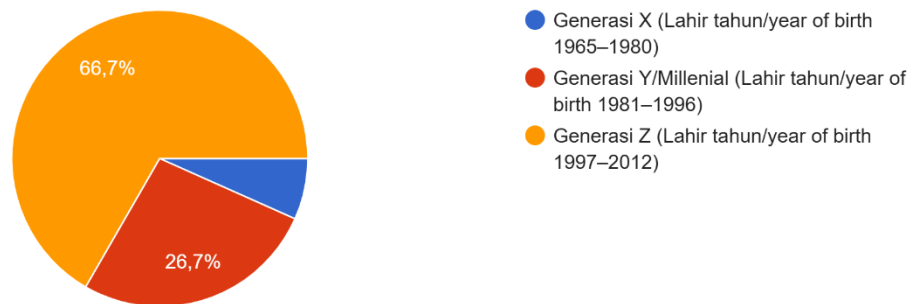
Penelitian ini memaparkan persepsi dari masyarakat muslim terhadap gerakan boikot produk pro Israel sebagai jihad ekonomi yang kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan, memaparkan, serta mendeskripsikan kejadian objek yang diteliti secara apa adanya berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017) sehingga penulis tidak melakukan kontrol dan memanipulasi data penelitian.

Dalam penelitian ini, snowball sampling digunakan sebagai teknik sampling. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang

memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Saleh, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner terbuka. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen ini harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab keterikatan komponen tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Agama et al., 2022).

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim mulai dari generasi X (6,6%), generasi Y/Milenial (26,7%), hingga Generasi Z (66,7%) di Kota pacitan dengan total 30 orang.

Jenis Generasi  
30 jawaban



**Gambar 1. Jenis generasi responden penelitian**

Penulis menggunakan sumber penelitian berdasarkan data primer dengan memberikan kuesioner terbuka kepada masyarakat muslim di kota Pacitan yang kemudian dianalisis dan diringkas untuk menarik kesimpulan dan didukung dengan data sekunder seperti artikel, jurnal, media sosial, berita, dan dokumen lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap gerakan boikot produk pro Israel, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan untuk diisi secara bebas sesuai dengan pendapat dan keadaan masing-masing informan yang secara sukarela telah mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Sebelum membahas lebih jauh, penulis mengajukan pertanyaan terkait hal yang paling dasar untuk topik ini yaitu pengetahuan mereka terkait konflik antara Israel dan Palestina yang saat ini sebenarnya telah mengarah pada genosida dan pengertian mengenai boikot produk pro Israel. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana persepsi informan mengenai boikot dan apakah mereka termasuk salah satu yang mengikuti gerakan ini atau tidak serta metode apa yang digunakan. Pertanyaan ini diajukan agar penulis mengetahui bagaimana keterlibatan mereka dalam membela ketidakadilan, dalam hal ini dari jalur harta atau ekonomi. Lebih dalam lagi, dimana

pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah apakah dari mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan jihad ekonomi dan apakah boikot ini termasuk kedalam kriteria jihad ekonomi. Pertanyaan ini diajukan agar penulis mengetahui pengetahuan dasar mengenai jihad ekonomi dan persepsi mereka bahwa boikot termasuk jihad ekonomi atau bukan. Dan pertanyaan terakhir yaitu apakah boikot produk pro Israel adalah suatu langkah yang positif atau negatif, ditujukan agar persepsi mereka mengenai boikot diperjelas dan menjadi akhir dari jawaban yang nantinya akan disimpulkan. Berikut adalah hasil analisis data dari jawaban informan dalam kuesioner yang diajukan, dimana pendapat atau persepsi yang tertera merupakan pendapat rata-rata atau tema yang muncul dari informan yang telah dikelompokkan kemudian diwakilkan oleh beberapa pendapat yang tidak diubah sedikitpun datanya serta diberi pembahasan.

### **Pengetahuan General Informan Mengenai Konflik Palestina Dan Israel**

*"iya yang saya tahu Jadi masih banyak banget yang salah mengira konflik Palestina Israel ini karena konflik perbedaan agama. Padahal Palestina sangat menghormati warga negaranya yang yahudi dan Kristen. Jadi konflik yang sebenarnya terjadi ini karena Israel ingin mendirikan negara di tengah wilayah teritorial negara Palestina dengan cara menjajah dari tahun 1948 sampai hari ini."* (oleh T).

*"Tau tapi tidak terlalu update beritanya setiap saat."* (oleh NB).

*"saya sedikit mengetahui konflik yang terjadi antara Palestine dan Israel, terakhir kali saya mengetahui berita ketika Israel resmi kembali melakukan gencatan senjata."* (oleh M).

*"Mengetahui dan mengikuti setiap update mengenai pembantaian yang ada di Palestina, dengan bantuan berbagai platform sosial media, sejauh yang saya ketahui sampe sekarang warga Palestina masih belum mendapatkan hak hak nya bahkan saat gencatan senjata pun pihak Israel tetap melakukan kekejiannya."* (oleh A).

*"Iya, saya mengetahui konflik yang terjadi antara Palestina dengan Israel. Israel terus berusaha untuk menghancurkan negeri Palestina, berbagai serangan sudah dilontarkan ke Palestina, hingga sudah sangat banyak nyawa yang hilang serta rumah, sekolah, rumah sakit yang hancur karena serangan dari Israel. Anak-anak tidak bisa sekolah, bahkan korban dari peristiwa itupun sudah sangat sulit untuk diobati karena fasilitas yang sudah sangat minim, begitu juga dengan stok makanan yang terbatas. Bahkan dalam beribadah, masyarakat Palestina juga mendapatkan serangan."* (oleh DN).

Dari paparan diatas, tampak bahwa masyarakat Muslim di Kota Pacitan memiliki tingkat kesadaran yang cukup terhadap isu konflik antara Palestina dan Israel. Kebanyakan informan menjawab mereka mengetahui bahwa konflik Palestina ini merupakan bentuk penjajahan dimana Israel ingin mendirikan negara di wilayah Palestina, tercatat dari tahun 1948 sampai saat ini. Konflik ini bukan lagi hanya sebatas peperangan biasa tetapi sudah mengarah pada genosida atau pembantaian. Bahkan Israel sendiri telah melanggar aturan hukum internasional dan hukum perang sebagaimana dalam Konvensi Jenewa IV dan Protokol Tambahan I (Auli, 2023) yang menuntut perlindungan khusus bagi warga sipil dan infrastruktur vital

seperti rumah sakit, dll dan melarang penggunaan senjata kimia. Genjatan senjata pun sempat dilakukan beberapa kali namun Israel selalu tidak menepati perjanjian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai konflik tersebut telah tersebar luas dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di daerah yang secara geografis tidak berada di pusat-pusat informasi nasional maupun internasional. Kesadaran ini tidak terjadi secara tiba-tiba sehingga dapat dijelaskan mengapa masyarakat telah mengetahui dan memahami konflik Palestina-Israel. Salah satunya adalah dengan peran media sosial dimana di era digital seperti saat ini, akses informasi menjadi sangat lebih mudah & cepat. Namun, realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa tidak semua atau ada beberapa dari mereka tidak benar-benar mengikuti dan memahami perkembangan konflik tersebut secara mendalam (tidak update setiap saat) atau hanya sekedar tahu saja.

### **Pengetahuan General Informan Mengenai Gerakan Boikot Produk Pro Israel**

*“tidak membeli atau memakai produk/brand apapun yang terafiliasi dengan zionis seperti makanan, minuman, dll.”* (oleh M).

*“Boikot Produk Pro Israel merupakan salah satu tindakan untuk tidak menggunakan produk Israel. Tindakan ini merupakan bentuk kepedulian kita sebagai saudara yang jauh dari Palestina. Kita berusaha untuk tidak membeli, tidak menggunakan produk dari Israel/pro dengan Israel.”* (oleh DN).

*“Boikot produk yg terafiliasi oleh Israel karena diindikasikan produk tersebut membantu berkontribusi dalam genosida yang terjadi.”* (oleh TIK).

Sebagian besar informan memahami bahwa boikot merupakan tindakan tidak membeli, tidak menggunakan, atau tidak mengonsumsi produk maupun jasa dari perusahaan-perusahaan yang diketahui mendukung Zionisme atau memiliki hubungan langsung dengan pemerintah Israel. Boikot dianggap sebagai bentuk perlawanan damai (non-violent resistance) yang sah dan efektif dalam menunjukkan keberpihakan kepada Palestina, serta sebagai bentuk tekanan terhadap perusahaan-perusahaan internasional agar tidak mendukung penjajahan dan pelanggaran HAM. Seperti misalnya perusahaan teknologi yang menyuplai sistem pengawasan dan alat militer ke militer Israel, perusahaan makanan dan minuman yang sebagian keuntungannya disumbangkan untuk mendukung kegiatan militer atau pemukiman ilegal di Tepi Barat, produk-produk yang diproduksi di wilayah pendudukan Palestina, namun diberi label sebagai “Made in Israel”. Mereka menganggap boikot sebagai bentuk solidaritas nyata terhadap Palestina, yang dilakukan melalui langkah-langkah sederhana namun bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

### **Persepsi Informan Mengenai Boikot Produk Pro Israel**

*“Menurut saya aksi pemboikotan sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir dana yang masuk untuk mendukung Israel dalam melakukan kejahatan terhadap Palestina.”* (oleh S).

*“Menurut saya pribadi ini cukup efektif untuk memberikan ancaman secara politik untuk Israel hanya saja untuk beberapa produk masih belum banyak produk yang dapat digunakan sebagai alternatif lain.”* (oleh HA).

*"Menurut saya hal ini sangat baik, alasannya karena kami membela kemanusiaan dan keadilan bagi rakyat Palestina, karena kami tidak dapat membantu mereka secara langsung ataupun fisik, melalui strategi pemboikotan ini dapat membantu menekan Israel dalam hal ekonomi dan politiknya."* (oleh FAAMS).

Dari berbagai tanggapan dan pandangan yang muncul, mayoritas informan menyatakan bahwa aksi pemboikotan terhadap produk atau brand yang terafiliasi dengan Israel merupakan langkah yang cukup efektif dan perlu dilakukan untuk menekan Israel dalam hal ekonomi maupun politik serta meminimalisir dana yang masuk dipergunakan untuk kejahatan Israel. Mereka memahami bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan untuk produk-produk tertentu bisa menjadi bagian dari pendanaan yang dipakai untuk membiayai senjata, operasi militer, dan tindakan represif terhadap rakyat Palestina. Perusahaan-perusahaan besar sangat bergantung pada konsumen global, termasuk dari Indonesia. Oleh karena itu, pemboikotan dianggap bisa menurunkan keuntungan perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, memberikan tekanan agar perusahaan bersikap berdasarkan kebenaran atau bahkan menghentikan dukungannya kepada Israel, dan menyampaikan pesan politik dan moral dari masyarakat Muslim kepada dunia internasional. Pandangan ini lahir dari kesadaran moral, keagamaan, dan kemanusiaan atas penderitaan panjang yang dialami oleh rakyat Palestina akibat agresi militer, pendudukan wilayah, serta pelanggaran hak asasi manusia oleh pemerintah Israel.

#### **Keikutsertaan Informan Dalam Gerakan Boikot Produk Pro Israel**

*"saya salah satu orang yang juga mengikuti gerakan boikot produk pro-Israel, alasan saya selain bentuk protes, untuk diri saya sendiri sebagai kesadaran diri akan melihat keadaan Palestina."* (oleh M).

*"Kembali ke pribadi masing-masing. Kadang juga abai, tidak terlalu memperhatikan itu produk siapa."* (oleh RC).

*"Saya mengikuti, namun saya juga masih menggunakan produk pro Israel seperti pasta gigi dan sampo dikarenakan itu yang paling cocok terhadap kebutuhan saya. Untuk yang lainnya saya mencoba untuk menggunakan alternatif yang lain."* (oleh RR).

*"Saya belum sepenuhnya mengikuti gerakan boikot karena masih ada keterbatasan dalam memilih produk alternatif yang sesuai dengan kebutuhan saya. Namun, saya berusaha lebih selektif dalam memilih produk dan mendukung brand lokal atau produk yang lebih transparan mengenai kebijakan mereka."* (oleh AS).

Bedasarkan paparan diatas, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka ikut serta dalam gerakan boikot bukan hanya karena ikut-ikutan atau karena desakan sosial, tetapi lebih sebagai bentuk kesadaran diri yang tumbuh dari empati dan kepedulian terhadap kondisi rakyat Palestina. Bagi mereka, mengikuti boikot adalah ekspresi konkret dari rasa prihatin terhadap penderitaan rakyat Palestina yang mengalami penjajahan, kekerasan, dan kehilangan hak-hak dasarnya, tanggung jawab moral sebagai umat Islam untuk membantu saudara seiman yang sedang tertindas, dan kesadaran etis sebagai konsumen, bahwa uang yang mereka belanjakan memiliki konsekuensi yang bisa digunakan untuk mendukung kebaikan

atau malah memperkuat ketidakadilan. Informan yang berada dalam persepsi ini menyebut bahwa boikot bukan hanya tindakan protes, melainkan juga refleksi diri. Maka dari itu, boikot dipilih sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih sadar, adil, dan bermakna. Walaupun belum sepenuhnya bisa memboikot beberapa produk dikarenakan Kesulitan mencari alternatif produk lokal atau yang sebanding dari segi kualitas dan harga, namun mereka sudah berusaha semaksimal mungkin dan lebih selektif dalam membeli suatu produk.

Meskipun sebagian besar informan mendukung gerakan boikot ini, ada juga informan yang berpandangan bahwa tindakan ini kembali ke masing-masing individu. Mereka tidak secara aktif menentang gerakan boikot, tetapi juga tidak merasa wajib untuk menjalankannya secara ketat. Persepsi ini cenderung mengambil sikap netral. Mereka menganggap bahwa setiap orang berhak memutuskan sendiri apakah ingin ikut boikot atau tidak, dan keputusan tersebut tidak perlu dipaksakan atau dihakimi. Tetapi, mereka umumnya tidak menolak gerakan boikot secara prinsipil, hanya saja belum merasa penting atau belum sempat terlibat aktif dalam hal ini.

#### **Metode Boikot Yang Digunakan Informan**

*"Menelaah sendiri."* (oleh SA).

*"Saya menggunakan fatwa mui dan berbagai akun sosmed untuk mengetahui mengenai boikot seperti BDS dan juga sekarang sudah ada aplikasi untuk memudahkan kita mengetahui apa saja barang yang di boikot."* (oleh A).

*"Mengikuti arahan BDS."* (oleh SNI).

*"Menelaah sendiri dengan BDS dan fatwa MUI sebagai acuan."* (oleh HA).

*"Jika saya memilih untuk tidak membeli suatu produk, biasanya saya menelaah sendiri informasi mengenai produk tersebut dari berbagai sumber, termasuk berita dan media sosial."* (oleh AS).

Dari hampir semua tanggapan para informan menyatakan bahwa mereka melakukan boikot dengan cara menelaah sendiri informasi yang tersedia, merujuk pada panduan resmi dan sumber terpercaya. Informan menunjukkan bahwa mereka tidak serta-merta mengikuti ajakan boikot tanpa dasar, melainkan lebih memilih untuk menelaah sendiri berbagai informasi sebelum memutuskan untuk memboikot suatu produk. Sikap ini mencerminkan kematangan dalam bersikap, di mana mereka mencari tahu latar belakang suatu perusahaan apakah benar perusahaan tersebut mendukung Israel dan apakah benar keuntungannya digunakan untuk mendanai kegiatan zionis, mencocokkan informasi dari berbagai sumber dengan tidak hanya satu akun media sosial, tetapi melihat dari berbagai kanal, termasuk organisasi resmi, serta berusaha objektif dan tidak gegabah dalam menyebarkan atau mengikuti daftar boikot. Dengan cara ini, informan berperan sebagai konsumen yang kritis, sadar, dan bertanggung jawab, bukan sekadar pengikut tren sesaat.

Salah satu rujukan utama yang digunakan oleh informan adalah fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fatwa ini, yang mendukung boikot terhadap produk Israel dan yang mendukung agresi terhadap Palestina, dijadikan landasan hukum dan etika dalam Islam. Dengan merujuk pada fatwa MUI, tindakan boikot sesuai dengan nilai-

nilai Islam dan semangat ukhuwah Islamiyah, ada pembenaran syar'i atas tindakan mereka, bukan hanya berdasarkan emosi atau opini publik semata, boikot menjadi bagian dari ibadah sosial, karena memiliki niat untuk membela yang tertindas dan memerangi ketidakadilan secara damai. Fatwa MUI ini memberikan kepercayaan diri kepada informan dalam bersikap, sekaligus menjelaskan bahwa sikap konsumen Muslim terhadap konflik Palestina-Israel memiliki dasar keagamaan yang kuat.

Selain fatwa MUI, banyak informan yang menyatakan bahwa mereka juga merujuk pada gerakan internasional BDS (Boycott, Divestment, Sanctions). BDS memberikan daftar produk yang diperbarui secara berkala, disertai dengan bukti dan argumentasi yang kuat. Dengan mengikuti arahan dari BDS, boikot yang dilakukan menjadi lebih terarah, efektif, dan terorganisir secara global. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa mereka memanfaatkan berbagai akun media sosial edukatif seperti akun-akun aktivis kemanusiaan dan ulama yang menyuarakan dukungan terhadap Palestina dan menginformasikan produk yang harus dihindari serta aplikasi digital seperti No Thanks yang saat ini tersedia untuk membantu konsumen dalam mengetahui produk-produk yang perlu diboikot.

#### **Pengetahuan Informan Mengenai jihad ekonomi**

*"Perjuangan di bidang ekonomi sesuai prinsip islami." (oleh N).*

*"Belum tau/Belum paham." (oleh NB).*

*"Berdasarkan pandangan saya, jihad ekonomi itu sedang berjuang untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan dan dukungan melalui bidang ekonomi. Seperti yang kita ketahui, ekonomi merupakan suatu bidang yang sangat krusial dan pokok dalam kehidupan manusia. Jadi dengan jihad ekonomi untuk suatu hal atau untuk mencapai sesuatu, kemungkinan besar semua orang dapat melakukannya." (oleh DN).*

*"Jihad di bidang ekonomi untuk menegakkan keadilan, kemakmuran rakyat, dll." (oleh S).*

*"Jihad ekonomi adalah konsep yang mengajak umat Muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan umat, sambil menghindari hal-hal yang merugikan atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup upaya seperti mendukung produk halal, berinvestasi dalam usaha yang bermanfaat, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil. Jihad ekonomi juga dapat dilihat sebagai bentuk perjuangan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi umat Muslim di tengah tantangan global." (oleh A).*

Secara umum, sebagian besar informan menyatakan jihad ekonomi sebagai perjuangan di bidang ekonomi yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, meskipun ada juga yang belum sepenuhnya memahami istilah ini secara mendalam. Pandangan mereka membentuk suatu narasi yang utuh mengenai bagaimana jihad ekonomi dimaknai sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, pemberdayaan umat, dan perwujudan nilai-nilai keadilan sosial. Sebagian menyatakan bahwa jihad ekonomi adalah perjuangan di bidang ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah, keadilan, dan keberkahan. Salah satu informan mengungkapkan bahwa jihad ekonomi adalah

perjuangan untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan melalui jalur ekonomi. Dalam pandangan ini, ekonomi bukan hanya instrumen transaksi material, melainkan alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan membantu sesama. Mengingat ekonomi adalah sektor yang sangat krusial dan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, maka berjuang di dalamnya menjadi sangat penting.

Beberapa informan juga menekankan bahwa jihad ekonomi adalah upaya untuk menegakkan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan begitu, jihad ekonomi dilihat sebagai bagian dari misi sosial Islam yang besar, yakni menciptakan kemakmuran kolektif yang adil dan berkelanjutan.

Adapun persepsi lain mengaitkan jihad ekonomi dengan sikap kritis terhadap sistem global yang dinilai sering tidak adil. Konsep ini memosisikan jihad ekonomi sebagai bagian dari perjuangan strategis umat Islam dalam menghadapi dominasi sistem ekonomi global yang tidak selalu berpihak pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Meski demikian, tidak semua informan memiliki pemahaman yang utuh mengenai jihad ekonomi. Beberapa menyatakan bahwa mereka belum tahu atau belum paham secara jelas mengenai apa itu jihad ekonomi.

### **Persepsi Informan Mengenai Boikot Produk Pro Israel Merupakan Bentuk Jihad Ekonomi**

*"Ya sepakat."* (oleh MAM).

*"Sepakat, jika dikaitkan dengan boikot, boikot ini termasuk bentuk jihad ekonomi karena kita berjuang melawan penindasan melalui bidang ekonomi yaitu tidak mempergunakan harta kita untuk hal-hal yang dzalim."* (oleh SW).

*"Menurut saya boikot bisa dikatakan sebagai jihad ekonomi, sebab kita lihat dari dampak yang dihasilkannya. Dampaknya juga akan memberikan pengaruh terhadap suatu hal yang menjadi permasalahan utama, seperti konflik Palestina Israel. Dengan boikot produk, akan memberikan kesadaran bagi banyak orang akan pentingnya kepedulian kita terhadap saudara yang sedang mengalami konflik besar."* (oleh DN).

*"Netral."* (oleh NB).

*"Belum bisa mengomentari karena sejatinya belum memahami betul tentang hal tsb."* (oleh RC).

Berdasarkan hasil tanggapan diatas, mayoritas menyatakan sepakat bahwa boikot terhadap produk pro-Israel adalah salah satu bentuk dari jihad ekonomi. Mereka melihatnya sebagai aksi nyata dalam memperjuangkan keadilan melalui jalur ekonomi, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Informan menyampaikan bahwa: "Boikot termasuk bentuk jihad ekonomi karena kita berjuang melawan penindasan melalui bidang ekonomi, yaitu tidak mempergunakan harta kita untuk hal-hal yang dzalim". Persepsi ini menunjukkan bahwa boikot bukan hanya aksi reaktif, melainkan kesadaran spiritual dan etis bahwa setiap keputusan dalam berbelanja atau menggunakan produk memiliki dampak. Dalam hal ini, jihad ekonomi dipahami sebagai penggunaan potensi ekonomi untuk mencegah kezaliman dan mendukung kebaikan. Jihad ekonomi dalam konteks boikot juga dipahami sebagai bentuk penggunaan harta secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan tidak membeli

produk yang keuntungannya digunakan untuk mendukung keadilan, maka umat Islam sedang melindungi hartanya dari hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah SWT.

Namun, di sisi lain, terdapat pula sebagian kecil informan yang menyatakan sikap netral atau belum bisa memberikan pendapat, karena belum memahami sepenuhnya konsep jihad ekonomi dan kaitannya dengan gerakan boikot terutama di kalangan masyarakat awam yang belum akrab dengan istilah-istilah tersebut.

### **Persepsi Informan Mengenai Boikot Sebagai Langkah Yang Positif Maupun Negatif**

*"Langkah yang positif, jika mengenai jihad ekonomi. Dan juga jihad di jalan Allah. Semoga rekan-rekan kita yang sedang bekerja dipabrik yang diboikot ini juga selalu mendapatkan pertolongan Allah dengan mendapatkan pekerjaan ditempat yang tidak diboikot."* (oleh RR).

*"Boikot bisa menjadi langkah positif jika dilakukan dengan pemahaman yang baik dan didukung oleh alternatif yang jelas. Namun, jika dilakukan tanpa riset mendalam atau hanya mengikuti tren, bisa jadi dampaknya tidak signifikan atau bahkan merugikan diri sendiri."* (oleh AS).

*"Netral/ di tengah2."* (oleh S).

*"keduanya bisa ada, salah satu sisi positif berpengaruh pada UMKM, selain itu masyarakat dapat lebih memperhatikan produk lokal, kesadaran diri akan keadilan yang harus didapatkan Palestina, sisi negatifnya banyak yang kehilangan lapangan pekerjaan, ini juga berdampak pada penurunan pendapatan."* (oleh M).

Dari paparan diatas menunjukkan persepsi yang beragam, yang mencerminkan kompleksitas masalah ini. Ada yang melihatnya sebagai langkah positif, yang terkait erat dengan konsep jihad ekonomi dan perjuangan di jalan Allah, sementara lainnya menganggapnya sebagai langkah netral atau berpotensi negatif, karena dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap berbagai pihak. Dengan memutuskan hubungan ekonomi dengan perusahaan yang mendukung Israel, umat Islam dapat menghindari mendukung keadilan dan membantu menghentikan aliran dana yang digunakan untuk melakukan kekerasan terhadap rakyat Palestina. Di sisi lain, boikot ini diharapkan juga menjadi doa bagi mereka yang terlibat dalam produksi barang yang diboikot, agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip moral. Melihat boikot sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung UMKM lokal dan produk-produk yang lebih etis, dalam hal ini boikot dapat mendongkrak ekonomi lokal, karena konsumen lebih memilih untuk membeli produk dalam negeri.

Kemudian penekanan juga diperlukan bahwa boikot harus dilakukan dengan pemahaman yang baik dan riset mendalam. Karena ketika kita boikot tanpa pemahaman yang tepat, bisa saja usaha ini tidak memberikan dampak yang signifikan. Boikot memang bisa memberikan dampak positif, tetapi juga menyadari adanya efek samping yang merugikan, terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam produksi atau distribusi barang-barang yang diboikot. Yang netral juga menyadari adanya efek negatif yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kekhawatiran utama adalah pengaruh boikot terhadap lapangan pekerjaan. Ketika pabrik atau perusahaan

yang memproduksi barang-barang yang diboikot kehilangan konsumen, karyawan yang bekerja di tempat tersebut bisa saja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) atau penurunan pendapatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Muslim di kota Pacitan telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Mereka juga mengungkapkan bahwa gerakan boikot produk-produk yang dianggap pro-Israel adalah gerakan yang bagus untuk dilakukan. Tidak hanya itu, sebagian besar masyarakat bahkan telah secara aktif ikut serta dalam gerakan boikot ini. Mereka menggunakan berbagai metode untuk menentukan produk yang akan diboikot, seperti mengikuti panduan gerakan BDS (Boycott, Divestment, Sanctions), mengacu pada Fatwa MUI, atau melakukan penelusuran dan analisis sendiri melalui media sosial dan platform digital lainnya. Kesamaan yang muncul dari mayoritas masyarakat adalah kesepahaman bahwa boikot ini merupakan bentuk jihad ekonomi yang relevan dan efektif di tengah keterbatasan tindakan fisik yang bisa dilakukan oleh masyarakat umum.

Namun demikian, terdapat pula sebagian kecil masyarakat yang menyatakan belum terlalu memahami secara mendalam tentang konflik Palestina-Israel, tidak aktif mengikuti perkembangan gerakan boikot, serta belum sepenuhnya memahami makna dan implementasi dari jihad ekonomi atau lebih condong kepada netral. Hal ini menunjukkan adanya variasi persepsi masyarakat Muslim terhadap isu ini, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses informasi, tingkat pendidikan, atau ketertarikan individu terhadap isu geopolitik dan keagamaan. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa gerakan boikot sebagai bentuk jihad ekonomi telah mendapatkan dukungan dan partisipasi yang cukup luas di kalangan masyarakat Muslim, meskipun masih diperlukan upaya edukasi dan penyadaran yang lebih merata agar pemahaman dan keterlibatan dapat mencakup lebih banyak lapisan masyarakat.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperdalam alasan dan motivasi masyarakat mengenai alasan-alasan spesifik yang melatarbelakangi partisipasi atau ketidakikutsertaan dalam gerakan boikot produk pro Israel. Ini termasuk faktor psikologis, ekonomi, sosial, maupun keagamaan yang memengaruhi perilaku mereka. Kemudian analisis dampak gerakan boikot secara nyata akan sangat menarik jika ada penelitian lanjutan yang menelusuri sejauh mana gerakan boikot ini berdampak secara nyata terhadap produk atau perusahaan yang diboikot, serta apakah aksi kolektif masyarakat mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan atau negara tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adryamarthanino, V. (2023). *Kronologi Serangan Hamas ke Israel pada Oktober 2023*. Diakses dari Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/13/140000879/kronologi-serangan-hamas-ke-Israel-pada-oktober-2023> pada 26 Februari 2025 pukul 15.00 WIB
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Agil, F., & Munawar, A. (2024). *Diskursus Fatwa MUI No . 83 Tahun 2023 Tentang Dukungan Terhadap Palestina dan Seruan Boikot Produk Pro-Israel The Discourse on MUI Fatwa Number 83 Year 2023 Regarding Support for Palestine and The Call to Boycott Pro-Israel Products*. 17(2).
- Ahmad. (2024). *Raksasa Kopi Starbuck Rugi 13 Miliar USD Akibat Boikot*. Diakses dari Hidayatullah.Com. <https://hidayatullah.com/berita/2024/08/14/277755/raksasa-kopi-starbuck-rugi-13-miliar-usd-akibat-boikot.html> pada 26 Februari 2025 pukul 19.00 WIB
- AJLabs. (2025). *The human toll of Israel's war on Gaza – by the numbers*. Diakses dari ALJAZEERA. <https://www.aljazeera.com/news/2025/1/15/the-human-toll-of-Israelis-war-on-gaza-by-the-numbers> pada 26 Februari 2025 pukul 19.25 WIB
- Auli, R. C. (2023). *Konflik Israel-Hamas, Termasuk IAC atau NIAC?*. Diakses dari Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/konflik-Israel-hamas-termasuk-iac-atau-niac-lt6551e78d44d4a/> pada 26 Februari 2025 pukul 20.00 WIB
- Faizi, L. (2022). *4 Perjanjian Damai Israel dan Palestina yang Pernah Dibuat*. Diakses dari Sindonews.Com. <https://international.sindonews.com/read/891299/43/4-perjanjian-damai-Israel-dan-palestina-yang-pernah-dibuat-1663751385?showpage=all> pada 26 Februari 2025 pukul 20.00 WIB
- Hidayat, S. (2022). *Konstektualisasi Ayat-Ayat Jihad Menurut Yusuf Al-Qaradlawi*. 2.
- Hidayat, S. (2023). Konsep Jihad dalam Al Qur'an Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam Tafsir al-Munir. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 170–188. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/127/69>
- Idris Siregar, Dinar Maliki, & Fakhrurrozi Nasution. (2024). Jihad Ekonomi Dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Sebagai Dukungan Terhadap Palestina. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 181–192.

<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.938>

*Laba McDonald's Turun Dampak Boikot Terkait Serangan Israel ke Gaza, Termasuk di Indonesia?* (2024). Diakses dari Tempo.Com. <https://www.tempo.co/internasional/laba-mcdonald-s-turun-dampak-boikot-terkait-serangan-israel-ke-gaza-termasuk-di-indonesia--89980> pada 26 Februari 2025 pukul 20.15 WIB

Marufi, A., & Al Hamid, R. (2023). Mengungkap Tabir Konflik Sepanjang Masa Palestina dan Israel Kritik Ideologi Zionisme dari kacamata Plato. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.7.2.135-147>

Muhamadbasuki.web.id. (n.d.). *No Title*. Diakses dari Muhamadbasuki.Web.Id. Retrieved February 26, 2025, from <https://muhamadbasuki.web.id/kitab/hadis/sunan-nasai/no/4530#gsc.tab=0> pada 26 Februari 2025 pukul 21.00 WIB

MUI. (2023). Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina. *Mui*. <https://fatwamui.com/storage/554/Fatwa-MUI-Nomor-83-Tahun-2023-tentang-Hukum-Dukungan-Terhadap-Perjuangan-Palestina.pdf>

Nasrul, E. (2025). *Terungkap, Amerika Habiskan Ratusan Triliun Bantu Israel, ini Jumlah Pastinya*. Diakses dari REPUBLIKA. <https://khazanah.republika.co.id/berita/spe9od451/terungkap-amerika-habiskan-ratusan-triliun-bantu-israel-ini-jumlah-pastinya-part4> pada 26 Februari 2025 pukul 22.00 WIB

Panggabean, M. D., Simbolon, E. T., Tobing, R. L., Simbolon, J. W., & Sitorus, M. H. (2024). *Persepsi Masyarakat Batak Toba terhadap Status Perempuan Lajang di Dusun Lumban Ratus Desa Pansur Napitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara*. 2, 54–75. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.92>

Rahman, A. (2018). Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 141–158. <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5427>

Rajvanshi, A. & Y. S. (2024). *Hal yang Perlu Diketahui tentang Gerakan Boikot Global terhadap Israel*. Diakses dari TIME. <https://time.com/6694986/Israel-palestine-bds-boycotts-starbucks-mcdonalds/> pada 27 Februari 2025 pukul 19.00 WIB

Reyhan Respati, S. P. (2023). *Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, dan Upaya Penyelesaian*. Humas UM Sumbar. <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-Israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>

Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

- Sejarah konflik Palestina-Israel, pertikaian berkepanjangan yang berlangsung puluhan tahun.* (2023). Diakses dari BBC NEWS Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjr0pz20z7po> pada 27 Februari 2025 pukul 12.00 WIB
- Simanjorang, B. M., SyahPutra, B. A., Husin, M. H., Bangun, I. B., Zawani, N., Siburian, T. D. N., Perangin-Angin, Z. G., & Prayetno. (2023). Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Mediation: Journal of Law*, 2(2), 24–30. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Wibowo, P., Hapsari, R. D., & Ascha, M. C. (2024). Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia. *Journal Publicuho*, 7(1), 382–395. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.371>
- Wibowo, Y. A. A. (2024). *Palestina-Israel dalam Lensa International Criminal Court: Bagaimana Yurisdiksi Statuta Roma.* Diakses dari Retizen. <https://retizen.republika.co.id/posts/310647/palestina-Israel-dalam-lensa-international-criminal-court-bagaimana-yurisdiksi-statuta-roma> pada 27 Februari 2025 pukul 13.00 WIB
- Wishesha, P., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Boikot produk Israel dari perspektif hukum islam.* 12(1), 529–540.
- Yunita, N. (2017). Tinjauan Sosiologis Mengenai Persepsi Masyarakat Kelurahan Api-Api Tentang Identitas Waria Di Kota Bontang. *Journal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4), 16–30.